

Analisis Penerapan Kualitas Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja

Martyna Miranty, Rini Lestari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

9g.martyna.miranty@gmail.com, unirinilestari@gmail.com

Abstract—Information is a set of data that has been processed and packaged into a form that has a function for its users. Information will be very useful if it is of the appropriate quality. If the company information received is of good quality, users will tend to show satisfaction with a positive attitude. This is a problem that is rife in companies. In this case, the information in question is management accounting information. This study aims to analyze the application of the quality of management accounting information and job satisfaction at the UNISBA Student Cooperative. As well as analyzing the quality of management accounting information in improving employee job satisfaction at the UNISBA Student Cooperative. The research method used is a case study with a qualitative approach. The results showed that the quality of management accounting information at the UNISBA Student Cooperative could increase job satisfaction. This can be seen from the speed and accuracy of the information generated. The UNISBA Student Cooperative has not been able to meet these criteria so it is not uncommon for information users to feel annoyed.

Keywords—*Quality of Management Accounting Information and Job Satisfaction*

Abstrak—Informasi merupakan sekumpulan data yang telah diolah dan dikemas menjadi bentuk yang memiliki fungsi bagi penggunaannya. Informasi akan sangat berguna jika memiliki kualitas yang sesuai. Jika informasi perusahaan yang diterima memiliki kualitas yang baik maka pengguna akan cenderung menunjukkan kepuasan dengan sikap yang positif merupakan sebuah problematika yang marak terjadi di dalam perusahaan. Dalam hal ini, informasi yang dimaksud salah satunya informasi akuntansi manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kualitas informasi akuntansi manajemen dan kepuasan kerja pada Koperasi Mahasiswa UNISBA. Serta menganalisis kualitas informasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan pada Koperasi Mahasiswa UNISBA. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen pada Koperasi Mahasiswa UNISBA dapat meningkatkan kepuasan kerja. Hal ini terlihat salah satunya dari cepat dan tepatnya informasi yang dihasilkan. Koperasi Mahasiswa UNISBA belum dapat memenuhi kriteria tersebut sehingga tidak jarang membuat pengguna informasi merasa kesal.

Kata Kunci—*Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen dan Kepuasan Kerja*

I. PENDAHULUAN

Sejatinya perlu kita ketahui bahwa salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan untuk mendapatkan laba, tentunya tidak bisa diperoleh secara langsung. Perlu adanya aktivitas perusahaan yang bisa menunjang hal tersebut. Namun, segala aktivitas tidak akan tersusun dengan baik atau tujuan perusahaan tidak akan tercapai ketika perusahaan mengabaikan apa yang menjadi kebutuhan pekerjaannya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada treatment khusus yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal pemeliharaan karyawan. Pentingnya memprioritaskan apa yang menjadi kebutuhan karyawan disebabkan karena karyawan dinilai sangat krusial, mereka merupakan sumber utama terselenggaranya segala rencana dan pada akhirnya motivasi karyawan akan meningkat melalui baiknya kinerja yang dilakukan. Timbulnya berbagai teori motivasi merupakan bukti bahwa perlunya perhatian kepada karyawan dalam suatu perusahaan (Marnis & Priyono, 2008:3).

Setiap perusahaan membutuhkan karyawan yang memiliki jiwa semangat, disiplin, memiliki motivasi tinggi, dan juga memiliki rasa loyalitas yang mumpuni. Hal tersebut bukan semata-mata untuk keuntungan individu, melainkan untuk keuntungan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, kepuasan kerja juga berhubungan dengan kualitas informasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebagaimana menurut Kapsan and Norton (Priyono, 2010) bahwa demi terwujudnya kepuasan kerja diperlukan kemudahan dan ketepatan akses atas informasi yang akan membuat para karyawan dapat bekerja dengan baik sesuai dengan yang mereka butuhkan agar terciptanya kelancaran kerja.

Informasi merupakan sekumpulan data yang telah diolah dan dikemas menjadi bentuk yang memiliki fungsi bagi penggunaannya. Laudon & Laudon (2015:16). Jika informasi perusahaan yang diterima memiliki kualitas yang baik maka pengguna akan cenderung menunjukkan kepuasan dengan sikap yang positif. DeLone & McLean (2013:15) mengatakan bahwa kualitas memiliki tiga dimensi utama yaitu kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan. Jika masing-masing diukur baik secara bersamaan atau secara terpisah akan otomatis

memengaruhi kepuasan pengguna. Pengguna informasi perusahaan terdiri dari pengguna eksternal dan internal (Hall, 2011:669). Setiap pengguna akan selalu membutuhkan informasi untuk memenuhi apa saja yang diperlukan pada masing-masing bidang pekerjaan mereka.

Dalam perusahaan, informasi terdiri dari 2 cakupan yaitu cakupan secara sempit dan luas. Cakupan informasi secara sempit terdiri dari informasi internal, informasi keuangan, dan informasi yang berorientasi pada masa lalu (Heidmann, 2008:247) kemudian cakupan informasi yang luas terdiri dari informasi eksternal, informasi non-keuangan dan informasi yang berorientasi pada masa depan (Chenhall & Morris, 1986:19). Untuk informasi keuangan, manajer akan dibantu oleh akuntan manajemen yang akan menghasilkan informasi akuntansi manajemen.

Informasi akuntansi manajemen yang berkualitas akan berkaitan dengan kepuasan kerja (Rachmawati & Lasniroha, 2014). Hal ini didukung melalui fenomena yang diungkapkan oleh Aziz selaku Ketua Komisi B DPRD DKI Jakarta (2020) selaku pengguna informasi yang mengatakan ketidakpuasannya terhadap kualitas informasi yang dihasilkan oleh BUMD dinilai tidak sesuai dengan realita. BUMD diminta untuk mendata ulang seluruh aset yang dimiliki tahun ini karena dinilai belum mendata seluruh potensi asetnya. BUMD hanya memberikan data abstrak aset mereka dan DPRD meminta seluruh BUMD memberikan data detail mereka (Hantoro, 2020).

Fenomena selanjutnya diungkapkan oleh Gunawan (2019) selaku Kepala OJK Regional yang mengatakan bahwa Bank BJB sudah melakukan kredit fiktif. Melihat hal tersebut, OJK akan memberikan rating yang kurang baik dan bank tersebut tidak akan bisa mengikuti *fit and proper test* untuk menjabat direksi di bank manapun. OJK juga menyatakan bahwa kasus ini sudah memasuki ranah pidana, maka dari itu mereka akan menyerahkannya kepada pihak kepolisian dan kejaksaan. Hal ini dapat diartikan bahwa buruknya kualitas informasi yang dihasilkan oleh Bank BJB karena telah melakukan tindakan memalsukan data (Anwar, 2019).

Fenomena lain terjadi pada Koperasi Mahasiswa UNISBA dimana salah satu pengawas (2020) mengatakan bahwa selama pandemi segala *planning* kegiatan yang sudah dirancang menjadi terhambat yang mengakibatkan semua aktivitas tidak sesuai dengan tanggal awal salah satunya kegiatan pelantikan yang diundur yang berdampak juga pada pelaporan audit. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas informasi menjadi menurun karena pengguna tidak menerima informasi dengan cepat. Kemudian pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya dari Al-ali and Ameen (2018); Anjarwati and Apollo (2018); Buana and Wirawati (2018); Ginting and Marlina (2017); Rachmawati and Lasniroha (2014); Song et al. (2017) masing-masing mengatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas informasi akuntansi manajemen pada Koperasi Mahasiswa UNISBA?
2. Bagaimana kepuasan kerja karyawan pada Koperasi Mahasiswa UNISBA?
3. Bagaimana penerapan kualitas informasi akuntansi manajemen dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan pada Koperasi Mahasiswa UNISBA?

Selanjutnya sehubungan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kualitas informasi akuntansi manajemen pada Koperasi Mahasiswa UNISBA
2. Menganalisis kepuasan kerja karyawan pada Koperasi Mahasiswa UNISBA
3. Menganalisis kualitas informasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan pada Koperasi Mahasiswa UNISBA

II. KAJIAN TEORI

Kualitas informasi akuntansi manajemen adalah tingkat keunggulan suatu informasi yang diharapkan pengguna baik itu keuangan atau non keuangan yang dipakai oleh pihak internal perusahaan terutama manajer dalam pengambilan keputusan (Davis, 2002; Ebert & Griffin, 2014:493; Hansen & Mowen, 2007:8; Heidmann, 2008:46; Kadir, 2001:19; Laudon & Laudon, 2015: 16; Mulyadi, 2001:2; Supono & Kusufi, 2012:6). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk kualitas informasi akuntansi manajemen adalah *scope*, *timeliness*, *aggregation*, ekonomis, aman, (Heidmann, 2008:47; Chenhall and Morris (Lestari, 2015:4408); Stair & Reynolds, 2018:9).

Kepuasan kerja adalah sikap positif yang didasari oleh terpenuhinya segala ekspektasi mengenai kebutuhan individu sehingga mereka maksimal dalam melakukan pekerjaannya (Marnis & Priyono 2008:228; Ebert and Griffin 2014:259; Mangkunegara 2009:117). alat ukur yang ditentukan untuk kepuasan kerja dalam penelitian ini adalah kerja, bayaran, promosi, pengakuan, kondisi kerja, teman pekerja, perusahaan dan manajemen, akses informasi yang tepat (Milton (Priyono 2010:172); (Kaplan & Norton (Priyono 2010:182).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen pada Koperasi Mahasiswa UNISBA

Dalam menganalisis kualitas informasi akuntansi manajemen, peneliti melihat dari pengukuran yang dipilih yaitu:

1. *Scope*

Dari hasil *in depth interview* dengan narasumber didapatkan hasil bahwa kelengkapan informasi yang dimiliki oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA sudah sangat baik. Informasi eksternal yang berhubungan yaitu perihal informasi dari pemasok perihal bahan baku, lalu konsinyasi dan supplier, adanya staf ahli dari eksternal yang

membimbing yaitu alumni dari Koperasi Mahasiswa itu sendiri selain itu informasi dari Dinas Koperasi dan juga Kemahasiswaan di UNISBA. Kemudian informasi internal terdiri dari KKB (Kontrak Kerja Bersama), legalitas koperasi, konsep, sistem administrasi, *job description*, laporan evaluasi dan *monitoring*, saran dan rekomendasi dalam rapat baik dari direktur, manager, maupun pengawas. Informasi *financial* terdiri dari bukti transaksi (nota

pembelian, faktur pembelian, bukti kas keluar, bukti kas masuk, dll), laporan keuangan (jurnal umum, buku besar, *cash on hand*, *stock opname*, jurnal penyesuaian, neraca saldo, laporan penjualan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, laporan arus kas, catatan atas lap keuangan), laporan keuangan yang sudah di audit, Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Mahasiswa, rekening koran. Informasi *non-financial* terdiri dari RAT (Rapat Akhir Tahun) dimana didalamnya memuat segala informasi dalam jangka waktu satu tahun dimulai dari sejarah, visi misi, kondisi objektif, dan laporan pengawas. Selain itu terdapat juga LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) yang didalamnya memuat informasi dalam jangka waktu satu bulan. Informasi yang berorientasi pada masa lalu yang terdiri dari laporan keuangan yang disimpan dalam arsip maksimal 5 tahun kebelakang dan LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) maksimal 10 tahun kebelakang dalam arsip. Informasi yang berorientasi pada masa depan terdiri dari RAKER (Rapat Kerja) dimana didalamnya membahas mengenai *planning* kegiatan apa saja yang akan dilakukan Koperasi Mahasiswa UNISBA dalam setahun kedepan. Pendapat yang didapat dari proses *in depth interview*, didukung oleh hasil observasi yang dilakukan dengan cara mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimulai dari rapat sampai pada mengikuti sebagian program kerja yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimana kelengkapan informasi akuntansi manajemen sudah sesuai. Selanjutnya jika dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa apa yang dikatakan narasumber, lalu apa yang dilihat peneliti melalui observasi, kelengkapan informasi yang ada sudah sesuai dengan dokumen yakni di arsipkan dalam *google drive* akun email Koperasi Mahasiswa UNISBA. Kemudian dari hasil kuesioner mengatakan bahwa pengurus setuju akan lengkapnya informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi yang ada sudah dikatakan valid karena adanya kesamaan diantara hasil *in depth interview*, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil kuesioner.

2. Timeliness

Dari hasil *in depth interview* dengan narasumber didapatkan hasil bahwa informasi yang dihasilkan di beberapa kegiatan sudah sesuai dengan kebutuhan, namun di beberapa kesempatan keterlambatan sering terjadi karena pengurus tidak terlalu memahami terkait apa yang harus dilakukan. Berdasarkan hal tersebut sehingga perlu adanya

beberapa kali pengecekan sampai informasi tersebut bisa benar-benar memenuhi keinginan pemakai. Namun melihat pandemi yang terjadi, diawal kepengurusan pengolahan informasi tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Koperasi mahasiswa UNISBA melakukan perombakan konsep dimana semua dilaksanakan secara daring/ *online*. Terkadang, beberapa pengurus kesulitan dalam mengatur waktu antara kesibukan di koperasi dengan perkuliahan. Selain itu, sistem dalam laporan keuangan terkadang mengalami *error* atau rumus yang sudah *disetting* tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pendapat yang didapat dari proses *in depth interview*, didukung oleh hasil observasi yang dilakukan dengan cara mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimulai dari rapat sampai pada mengikuti sebagian program kerja yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimana *timeliness* informasi sering tidak sesuai. Dapat dikatakan bahwa perlu adanya beberapa kali pengecekan sampai informasi tersebut bisa benar-benar memenuhi keinginan pemakai karena permasalahan terjadi pada pengurus yang mengelolanya. Kemudian dalam hal pelaksanaan program kerja yang dinilai tidak sesuai dengan apa yang direncanakan diawal karena alasan pandemik. Selain itu juga dalam hal sistem yang mendukung pembuatan laporan keuangan yang menggunakan *microsoft excel* sering mengalami gangguan ketika dipindahkan dari satu *device* ke *device* yang lainnya. Selanjutnya jika dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa apa yang dikatakan narasumber, lalu apa yang dilihat peneliti melalui observasi, *timeliness* akan informasi yang ada sudah sesuai dengan dokumen yakni RAKER (Rapat Kerja), AD/ART (Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga) halaman 8 bagian pembukuan dan KKB (Kontrak Kerja Bersama) halaman 2 bagian *stock opname*. Kemudian dari hasil kuesioner mengatakan tidak sedikit pengurus yang merasa tidak setuju dengan pernyataan rutusnya informasi yang dihasilkan atau dalam artian sesuai dengan jadwalnya, dan dilihat dari cepatnya informasi yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi yang ada sudah dikatakan valid karena adanya kesamaan diantara hasil *in depth interview*, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil kuesioner.

3. Aggregation

Dari hasil *in depth interview* dengan narasumber didapatkan hasil bahwa informasi yang dihasilkan sudah memenuhi kebutuhan untuk setiap bidang secara keseluruhan. Hanya saja kendala terjadi saat informasi yang seharusnya bisa didapatkan dari bagian tertentu, pada kenyataannya tidak didapat bukan karena informasi tersebut tidak ada. Melainkan karena pengurus dibagian tersebut tidak mengerti atas apa yang diinginkan dan terkadang beberapa pengurus harus mencari kepada sumber lain agar informasi yang diinginkan bisa didapat. Misalnya dalam hal keadministrasian, mereka lebih sering menanyakan kepada pengawas dibandingkan kepada direktur. Pendapat yang didapat dari proses *in depth interview*, didukung oleh hasil

observasi yang dilakukan dengan cara mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimulai dari rapat sampai pada mengikuti sebagian program kerja yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimana *aggregation* akan informasi yang dihasilkan sudah memenuhi kebutuhan untuk setiap bidang secara keseluruhan. Hanya saja kendala terjadi saat informasi yang seharusnya bisa didapatkan dari bagian tertentu, pada kenyataannya tidak didapat bukan karena informasi tersebut tidak ada. Melainkan karena pengurus dibagian tersebut tidak mengerti atas apa yang diinginkan.

Hal ini dilakukan oleh bidang administrasi dan keuangan dimana pengurus lebih sering menanyakan kepada pengawas karena tidak mendapatkan informasi yang cukup dari direktur. Selanjutnya jika dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa apa yang dikatakan narasumber, lalu apa yang dilihat peneliti melalui observasi, *aggregation* akan informasi yang ada sudah sesuai dengan dokumen yakni RAKER (Rapat Kerja) dan AD/ART (Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga). Kemudian dari hasil kuesioner mengatakan terdapat beberapa pengurus yang merasa tidak setuju dengan pernyataan sesuainya dengan jadwal informasi yang ada, dilihat dari kesesuaian informasi yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan setiap bidangnya, dan dilihat dari kemampuan informasi dalam memberikan masukan dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi yang ada sudah dikatakan valid karena adanya kesamaan diantara hasil *in depth interview*, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil kuesioner.

4. Ekonomis

Dari hasil *in depth interview* dengan narasumber didapatkan hasil bahwa melihat Koperasi Mahasiswa UNISBA berdiri di bidang usaha maka biaya menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan namun untuk bidang administrasi, biaya tidak menjadi faktor utama karena kegiatan yang dilakukan hanya memanfaatkan fasilitas dan informasi yang sudah ada artinya hanya tinggal mengolah. Pendapat yang didapat dari proses *in depth interview*, didukung oleh hasil observasi yang dilakukan dengan cara mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimulai dari rapat sampai pada mengikuti sebagian program kerja yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimana mempertimbangkan biaya pada setiap pengambilan keputusan memang benar adanya. Melihat Koperasi Mahasiswa UNISBA berdiri di bidang usaha maka biaya menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan namun untuk bidang administrasi, biaya tidak menjadi faktor utama karena kegiatan yang dilakukan hanya memanfaatkan fasilitas dan informasi yang sudah ada artinya hanya tinggal mengolah. Selanjutnya jika dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa apa yang dikatakan narasumber, lalu apa yang dilihat peneliti melalui observasi, kebutuhan yang didapat sudah sesuai dengan dokumen yang ada yakni

laporan audit I 2019-2020. Kemudian dari hasil kuesioner mengatakan hanya beberapa pengurus yang merasa tidak setuju dengan pernyataan selalu mempertimbangkannya biaya produksi dalam setiap pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi yang ada sudah dikatakan valid karena adanya kesamaan diantara hasil *in depth interview*, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil kuesioner.

5. Aman

Dari hasil *in depth interview* dengan narasumber didapatkan hasil bahwa orang yang dapat mengakses informasi di Koperasi Mahasiswa UNISBA sejauh ini sudah digunakan hanya oleh orang yang berkepentingan saja. Untuk mengaksesnya pun perlu adanya akun khusus yang hanya diketahui oleh pengurus. Tetapi melihat pada laporan keuangan, terdapat transaksi yang tidak ada buktinya dan jika adapun beberapa bukti transaksi dinilai lemah karena tidak adanya otorisasi yang cukup. Selain itu, dalam periode sebelumnya informasi Koperasi Mahasiswa UNISBA pernah disalahgunakan oleh pengurusnya sendiri untuk kepentingan pribadi. Informasi tersebut merupakan laporan kas dimana salah satu pengurus memanipulasi data sehingga angka pada laporan tidak sesuai dengan realitanya. Kasus ini terungkap di tahun berikutnya oleh pengurus baru dan sudah ditindaklanjuti oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA sehingga di tahun berikutnya diberikan kebijakan baru untuk meminimalisir penyalahgunaan yang pernah dilakukan sebelumnya. Kebijakan tersebut salah satunya terdiri dari adanya penambahan tanggungjawab dalam hal pengaksesan buku tabungan karena pada tahun sebelumnya yang bisa mengakses hanya manajer administrasi dan keuangan, namun saat ini ditambah dengan direktur dengan harapan kesalahan yang sebelumnya bisa diperbaiki. Selain itu, pembenahan pengendalian dalam hal pengaksesan brankas dimana sebelumnya hanya manajer administrasi dan keuangan saja. Namun saat ini, staf keuangan pun bisa mengaksesnya. Kemudian adanya pembaharuan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam hal batas minimal saldo kas di tangan (*Cash on Hand*). Pendapat yang didapat dari proses *in depth interview*, didukung oleh hasil observasi yang dilakukan dengan cara mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimulai dari rapat sampai pada mengikuti sebagian program kerja yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimana keamanan akan informasi sudah dikatakan baik karena orang yang dapat mengakses informasi di Koperasi Mahasiswa UNISBA sejauh ini sudah digunakan hanya oleh orang yang berkepentingan saja. Selain itu, perihal kasus yang terjadi di tahun sebelumnya memang benar telah diselesaikan dan pengurus yang baru telah melaksanakan kebijakan baru untuk menghindari permasalahan yang pernah terjadi. Selanjutnya jika dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa apa yang dikatakan narasumber, lalu apa yang dilihat peneliti melalui observasi, kasus yang ada sudah sesuai dengan dokumen yakni laporan keuangan Koperasi Mahasiswa

2018-2019. Kemudian dari hasil kuesioner mengatakan hanya beberapa pengurus yang merasa tidak setuju dengan pernyataan amannya informasi yang tersedia. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi yang ada sudah dikatakan valid karena adanya kesamaan diantara hasil *in depth interview*, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil kuesioner.

6. Sederhana

Dari hasil *in depth interview* dengan narasumber didapatkan hasil bahwa informasi yang disampaikan sudah sangat sederhana dari satu pihak kepada pihak yang lain. Sejauh ini, kesalahan dalam penyampaian informasi disebabkan karena *human error*. Pendapat yang didapat dari proses *in depth interview*, didukung oleh hasil observasi yang dilakukan dengan cara mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimulai dari rapat bidang, rapat pengurus, rapat koordinasi, rapat pimpinan, sampai pada mengikuti sebagian program kerja yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimana sederhananya informasi yang dihasilkan sudah dirasakan oleh setiap pengurus. Selanjutnya jika dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa apa yang dikatakan narasumber, lalu apa yang dilihat peneliti melalui observasi, kesederhanaan yang didapat sudah sesuai dengan dokumen yang ada yakni laporan audit I 2019-2020. Kemudian dari hasil kuesioner mengatakan hanya beberapa pengurus yang merasa tidak setuju dengan pernyataan mudahnya karyawan dalam memahami setiap informasinya, dan dilihat dari mengertinya setiap karyawan dalam menggunakan informasi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi yang ada sudah dikatakan valid karena adanya kesamaan diantara hasil *in depth interview*, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil kuesioner.

B. Kepuasan Kerja pada Koperasi Mahasiswa UNISBA

Dalam menganalisis kualitas informasi akuntansi manajemen, peneliti melihat dari pengukuran yang dipilih yaitu:

1. Kerja

Dari hasil *in depth interview* dengan narasumber didapatkan hasil bahwa pada Koperasi Mahasiswa UNISBA beberapa pengurus ada yang sampai kewalahan karena harus banyak mempelajari tentang apa saja yang menjadi *job description* dari jabatan yang dia peroleh sebab tidak sesuai dengan *passion* nya. Namun ada pengurus yang bertahan. Selain itu, *job description* yang diterima oleh masing masing pengurus memiliki perbedaan, tidak banyak dari mereka yang mengeluhkan karena pekerjaan yang mereka kerjakan monoton, namun adapula yang senang dengan hal itu karena tidak perlu memikirkan banyak hal. Tetapi ada pula yang senang karena pekerjaannya bervariasi dan adapula yang tidak bisa menerimanya karena merasa tenaga dan pikirannya terpakai habis di organisasi. Hal ini dapat diartikan bahwa, semua tergantung kepada karakter dan mental dari masing masing pengurus. Pendapat yang

didapat dari proses *in depth interview*, didukung oleh hasil observasi yang dilakukan dengan cara mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimulai dari rapat bidang, rapat pengurus, rapat koordinasi, rapat pimpinan, sampai pada mengikuti sebagian program kerja yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimana dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa pengurus yang mengeluh karena jabatan yang dia terima tidak sesuai dengan *passion* nya. Selain itu ada pula yang senang dengan apa yang dikerjakan walaupun terlihat membosankan seperti bagian administrasi. Selanjutnya jika dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa apa yang dikatakan narasumber, lalu apa yang dilihat peneliti melalui observasi, perihal kerja yang ada sudah sesuai dengan dokumen yakni GBHO (Garis Besar Haluan Organisasi) pada halaman 6 bagian pengurus. Kemudian dari hasil kuesioner mengatakan terdapat beberapa pengurus yang merasa tidak setuju dengan pernyataan kesesuaian jabatan yang diterima dengan *passion* dan keahlian setiap orangnya, dilihat dari bervariasinya pekerjaan yang dimiliki, dilihat dari adanya peluang yang setiap orangnya untuk mempelajari setiap pekerjaannya, dilihat dari paham tidaknya karyawan dalam mengoperasikannya atau melakukan setiap metode dari pekerjaannya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi yang ada sudah dikatakan valid karena adanya kesamaan diantara hasil *in depth interview*, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil kuesioner.

2. Bayaran

Dari hasil *in depth interview* dengan narasumber didapatkan hasil bahwa upah / BJ (Balas Jasa) yang didapat, tidak sesuai dengan apa yang diharapkan pengurus. Terdapat beberapa dari mereka yang mengatakan seharusnya mereka bisa mendapatkan lebih dari ini. Namun terdapat juga yang mengatakan bahwa ini adalah hal wajar. Mengingat ini hanya sekelas koperasi dalam suatu universitas sehingga tujuan utamanya adalah pengalaman. Pendapat yang didapat dari proses *in depth interview*, didukung oleh hasil observasi yang dilakukan dengan cara mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimulai dari rapat bidang, rapat pengurus, rapat koordinasi, rapat pimpinan, sampai pada mengikuti sebagian program kerja yang dilakukan, dimana Koperasi Mahasiswa UNISBA mengalami penurunan pendapatan atau dalam artian omset yang didapat tidak mencapai target maka sudah 2 tahun ini gaji mereka tidak terbayarkan. Tetapi itu tidak menjadi penghalang mereka dalam bekerja mengingat pengalaman lah yang mereka kejar. Selanjutnya jika dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa apa yang dikatakan narasumber, lalu apa yang dilihat peneliti melalui observasi, perihal bayaran yang ada sudah sesuai dengan dokumen yakni KKB (Kontrak Kerja Bersama). Kemudian dari hasil kuesioner mengatakan tidak sedikit pengurus yang merasa tidak setuju dengan pernyataan kesesuaian gaji yang didapat dengan jabatan yang diterima,

dilihat dari layakannya gaji yang sudah diterima, dan dilihat dari adilnya proses pembayaran gaji antara karyawan satu dengan yang lain. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi yang ada sudah dikatakan valid karena adanya kesamaan diantara hasil *in depth interview*, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil kuesioner.

3. Promosi

Dari hasil *in depth interview* dengan narasumber didapatkan hasil bahwa adanya ketidaktahuan yang dirasakan oleh sebagian pengurus perihal promosi dan bagaimana cara untuk meraihnya, tentunya banyak sebab yang mendasarinya. Dimana atasan yang menganggapnya hal itu merupakan hal yang tidak perlu diberitahukan lagi, dan beberapa pengurus menganggap satu tahun merupakan waktu yang sudah dirasa cukup untuk menjadi bagian dari Koperasi Mahasiswa UNISBA. Pendapat yang didapat dari proses *in depth interview*, didukung oleh hasil observasi yang dengan cara mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimulai dari rapat bidang, rapat pengurus, rapat koordinasi, rapat pimpinan, sampai pada mengikuti sebagian program kerja yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimana perihal promosi tidak ada aturan secara tertulis mengenai bagaimana cara meraihnya, seseorang akan mendapatkan peluang untuk naik jabatan tergantung dari kinerja mereka. Nantinya pengawas dan direktur akan memberikan penilaian dan jika sesuai akan merekomendasikan kepada periode selanjutnya. Kemudian dari hasil kuesioner mengatakan hanya beberapa pengurus yang merasa tidak setuju dengan pernyataan adanya kesempatan yang diberikan oleh atasan dalam hal promosi, dilihat dari diberitahukannya alasan mengapa seseorang diberikan promosi atau tidak, dan dilihat dari diberitahukannya bagaimana cara untuk mendapatkan promosi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi yang ada sudah dikatakan valid karena adanya kesamaan diantara hasil *in depth interview*, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil kuesioner.

4. Pengakuan

Dari hasil *in depth interview* dengan narasumber didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan penghargaan yang diperoleh sudah dijalankan sebagaimana mestinya seperti adanya GMOTM (*Great Management of the Month*) namun beberapa pengurus ada yang menganggap dirinya sudah maksimal dalam melakukan kinerja namun pengurus tersebut tidak meraih GMOTM. Selain itu, terkadang direktur tidak mampu memberikan solusi yang maksimal atas suatu permasalahan sehingga membuat adanya krisis kepercayaan. Pendapat yang didapat dari proses *in depth interview*, didukung oleh hasil observasi yang dilakukan cara mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimulai dari rapat sampai pada mengikuti sebagian program kerja yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dalam hal ini sudah dilakukan sebagaimana mestinya seperti yang terjadi Bulan

November, meraih GMOTM (*Great Management of the Month*) didapatkan oleh salah satu staf PSDA yang diumumkan lewat akun *instagram* Koperasi Mahasiswa UNISBA. Namun dalam perihal terkadang direktur tidak mampu memberikan solusi yang maksimal atas suatu permasalahan sehingga membuat adanya krisis kepercayaan benar terjadi pada bagian administrasi keuangan dan perencanaan pengembangan. Selanjutnya jika dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa apa yang dikatakan narasumber, lalu apa yang dilihat peneliti melalui observasi, perihal kerja yang ada sudah sesuai dengan dokumen yakni laporan audit I 2019-2020. Kemudian dari hasil kuesioner mengatakan hanya beberapa pengurus yang merasa tidak setuju dengan pernyataan didapatkannya pujian atau apresiasi dari atasan atas penyelesaian tugas, dilihat dari didapatkannya penghargaan atas pekerjaan yang telah, dilihat dari adanya arahan atau kritik yang membangun dari atasan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi yang ada sudah dikatakan valid karena adanya kesamaan diantara hasil *in depth interview*, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil kuesioner.

5. Kondisi kerja

Dari hasil *in depth interview* dengan narasumber didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan kondisi kerja Koperasi Mahasiswa belum dapat memenuhi kebutuhan setiap pengurusnya seperti tidak adanya alat pendingin ruangan, lokasi kantor dekat dengan tempat sampah yang cukup besar, dan letaknya pun tertutupi oleh pohon besar sehingga tidak terlihat jelas. Selain itu, ruangan kerja yang tersedia hanya 1 untuk semua bidang, ruangan yang disediakan khusus hanya untuk bagian keuangan saja dan untuk lemari penyimpanan pun tidak memadai. Pendapat yang didapat dari proses *in depth interview*, didukung oleh hasil observasi yang dilakukan dengan cara mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimulai dari rapat bidang, rapat pengurus, rapat koordinasi, rapat pimpinan, sampai pada mengikuti sebagian program kerja yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimana kebanyakan peralatan yang ada dinilai sudah usang, suhu ruangan juga terasa pengap mengingat semua pengurus disatukan dalam satu ruangan, lalu kantor Koperasi Mahasiswa UNISBA terhalangi oleh pohon besar dan terdapat tempat pembuangan sampah yang cukup besar. Selain itu, lemari penyimpanan pun tidak memadai. Selanjutnya jika dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa apa yang dikatakan narasumber, lalu apa yang dilihat peneliti melalui observasi, perihal kerja yang ada sudah sesuai dengan dokumentasi yakni tertera pada lampiran. Kemudian dari hasil kuesioner mengatakan tidak sedikit pengurus yang merasa tidak setuju dengan pernyataan dari kesesuaian jam kerja dengan aturan yang ada, dilihat dari adanya waktu untuk beristirahat, dilihat dari kesesuaian peralatan kerja dengan pekerjaan, dilihat dari kesesuaian suhu ruangan dalam tempat kerja, dilihat dari cukupnya ventilasi udara

dan kelembapan yang ada pada tempat kerja juga nyamannya tata letak kerja dalam ruangan, dan dilihat dari strategisnya lokasi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi yang ada sudah dikatakan valid karena adanya kesamaan diantara hasil *in depth interview*, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil kuesioner.

6. Teman pekerja

Dari hasil *in depth interview* dengan narasumber didapatkan hasil bahwa sikap rekan kerja sudah sangat baik dalam memberikan *support*. Namun terkadang jika rekan satu mendapatkan kesulitan, terdapat beberapa pengurus yang tidak bisa membantu secara maksimal mengingat *job description* dari masing masing pengurus sangatlah banyak. Pendapat yang didapat dari proses *in depth interview*, didukung oleh hasil observasi yang dilakukan dengan cara mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimulai dari rapat sampai pada mengikuti sebagian program kerja yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimana sikap rekan kerja sudah sangat baik dalam memberikan *support*. Namun terkadang jika rekan satu mendapatkan kesulitan, terdapat beberapa pengurus yang tidak bisa membantu secara maksimal mengingat *job description* dari masing masing pengurus sangatlah banyak itu adalah benar. Selanjutnya jika dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa apa yang dikatakan narasumber, lalu apa yang dilihat peneliti melalui observasi, kebutuhan yang didapat sudah sesuai dengan dokumen yang ada yakni laporan audit I 2019-2020. Kemudian dari hasil kuesioner mengatakan hanya beberapa pengurus yang merasa tidak setuju dengan pernyataan baiknya kemampuan yang dimiliki oleh setiap rekan kerja, dilihat dari inisiatifnya rekan kerja dalam membantu rekan kerja yang jika mengalami kesulitan, dilihat dari ramahnya setiap rekan kerja. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi yang ada sudah dikatakan valid karena adanya kesamaan diantara hasil *in depth interview*, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil kuesioner.

7. Perusahaan dan Manajemen

Dari hasil *in depth interview* dengan narasumber didapatkan hasil bahwa komunikasi antara *topman* dengan *middle* dan *lower* kurang lebih sudah dilaksanakan dengan baik hanya saja atasan dinilai kurang tegas dalam pengambilan keputusan dan pengontrolan waktu, juga terkadang kurang memahami lebih dalam terkait beberapa bidang yang ada Koperasi Mahasiswa UNISBA. Pendapat yang didapat dari proses *in depth interview*, didukung oleh hasil observasi yang dilakukan dengan cara mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimulai dari rapat bidang, rapat pengurus, rapat koordinasi, rapat pimpinan, sampai pada mengikuti sebagian program kerja yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimana atasan sudah cukup adil dan bisa dikatakan baik dalam berperilaku. Namun, terkadang ada beberapa bidang yang harus mencari informasi dari sumber lain karena dia tidak mendapatkan informasi

tersebut dari direktur. Selanjutnya jika dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa apa yang dikatakan narasumber, lalu apa yang dilihat peneliti melalui observasi, kebutuhan yang didapat sudah sesuai dengan dokumen yang ada yakni laporan audit I 2019-2020. Kemudian dari hasil kuesioner mengatakan tidak sedikit pengurus yang merasa tidak setuju dengan pernyataan adilnya perlakuan yang diterima oleh setiap karyawan dari atasannya, dilihat dari kesesuaian gaji yang didapat dengan aturan yang telah disepakati, dilihat dari informasi yang dihasilkan atasan sudah sesuai dengan kebutuhan setiap bawahannya, dilihat dari keterlibatan karyawan dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi yang ada sudah dikatakan valid karena adanya kesamaan diantara hasil *in depth interview*, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil kuesioner.

8. Akses informasi yang tepat

Dari hasil *in depth interview* dengan narasumber didapatkan hasil bahwa informasi yang dihasilkan di beberapa bidang sudah tepat, dan mudah untuk di akses. Namun di bidang lain informasi yang didapat tidak tepat dan dan susah untuk di akses. Contohnya pada laporan keuangan, dan *stock opname*. Pendapat yang didapat dari proses *in depth interview*, didukung oleh hasil observasi yang dilakukan mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimulai dari rapat bidang, rapat pengurus, rapat koordinasi, rapat pimpinan, sampai pada mengikuti sebagian program kerja yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA dimana informasi yang dihasilkan di beberapa bidang sudah tepat, dan mudah untuk di akses. Namun di bidang lain informasi yang didapat tidak tepat dan dan susah untuk di akses. Contohnya pada laporan keuangan, dan *stock opname* itu sudah benar adanya. Selanjutnya jika dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa apa yang dikatakan narasumber, lalu apa yang dilihat peneliti melalui observasi, perihal kerja yang ada sudah sesuai dengan dokumen yakni laporan keuangan 2019-2020 dan *stock opname*. Kemudian dari hasil kuesioner mengatakan hanya beberapa pengurus yang merasa tidak setuju dengan pernyataan kemudahan yang didapat oleh setiap karyawan dalam mengakses informasi yang tepat. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi yang ada sudah dikatakan valid karena adanya kesamaan diantara hasil *in depth interview*, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil kuesioner.

C. Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen dalam meningkatkan Kepuasan Kerja pada Koperasi Mahasiswa UNISBA

Berdasarkan hasil analisis tentang kualitas informasi akuntansi manajemen dapat dikatakan bahwa Koperasi Mahasiswa belum sepenuhnya menerapkan kualitas informasi akuntansi manajemen. Perihal dimensi kualitas informasi akuntansi manajemen mengenai *scope*, informasi

akuntansi manajemen terdiri atas informasi eksternal, informasi internal, informasi keuangan, non keuangan, informasi yang berorientasi kepada masa depan dan juga informasi yang berorientasi kepada masa lalu. Masing-masing informasi tersebut sudah dimiliki oleh Koperasi Mahasiswa UNISBA. Berdasarkan hal tersebut maka kebutuhan akan informasi dapat dikatakan sudah lengkap. Salah satu pengurusnya pun mengatakan bahwa mereka bangga dan tidak menyesal menjadi bagian Koperasi Mahasiswa UNISBA karena Koperasi Mahasiswa UNISBA merupakan salah satu koperasi kampus yang datanya tidak ada kurangnya dibandingkan dengan koperasi kampus lain. Melihat hal tersebut, kebutuhan pengurus akan pekerjaannya sudah terpenuhi. Tinggal bagaimana pengurus itu mengolahnya sehingga dapat digunakan oleh pihak lain. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa *scope* dalam kualitas informasi akuntansi manajemen dapat meningkatkan kepuasan kerja. Terlihat pula salah satu tolak ukur adanya kepuasan kerja yaitu berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan akan segala informasi yang menunjangnya.

Selanjutnya perihal dimensi kualitas informasi akuntansi manajemen mengenai *timelines*, sejauh ini untuk mendapatkan informasi yang butuh satu bidang terkadang perlu mengingatkan dan men *deadline* kan kembali bidang tersebut, lalu terkadang laporan keuangan yang seharusnya bisa selesai sebelum tanggal 5 dibulan selanjutnya belum terselesaikan. Dalam beberapa kesempatan juga keterlambatan sering terjadi karena pengurus tidak terlalu memahami terkait apa yang harus dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya beberapa kali pengecekan sampai informasi tersebut bisa benar-benar memenuhi keinginan pemakai. Selain itu juga dalam hal pembuatan laporan keuangan yang menggunakan *microsoft excel* sering mengalami gangguan ketika dipindahkan dari satu *device* ke *device* yang lainnya. Hal tersebut tidak jarang membuat pengurus kesal, karena harus mengatur ulang rumus agar bisa dijalankan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini, dapat akuntansi manajemen dapat meningkatkan kepuasan kerja. Terlihat pula salah satu tolak ukur adanya kepuasan kerja yaitu berhubungan dengan kemudahan dalam mengakses informasi yang tepat.

Kemudian perihal dimensi kualitas informasi akuntansi manajemen mengenai *aggregation* dalam pemenuhan kebutuhan yang dihasilkan sudah memenuhi kebutuhan untuk setiap bidang secara keseluruhan. Hanya saja kendala terjadi saat informasi yang seharusnya bisa didapatkan dari bagian tertentu, pada kenyataannya tidak didapat bukan karena informasi tersebut tidak ada. Melainkan karena pengurus dibagian tersebut tidak mengerti atas apa yang diinginkan. Dapat dikatakan bahwa tidak adanya kesesuaian informasi yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan setiap bidangnya. Berdasarkan hal tersebut maka terkadang beberapa pengurus menyangkan hal itu karena mereka harus mencari kepada sumber lain agar informasi yang diinginkan bisa didapat. Misalnya dalam hal keadministrasian, mereka lebih sering menanyakan kepada

pengawas dibandingkan kepada direktur. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa *aggregation* dalam kualitas informasi akuntansi manajemen dapat meningkatkan kepuasan kerja. Terlihat pula salah satu tolak ukur adanya kepuasan kerja yaitu berhubungan dengan kemudahan dalam mengakses informasi yang tepat dan setiap bagian mampu memberikan informasi kepada bagian yang lain sesuai dengan kebutuhan.

Berikutnya perihal dimensi kualitas informasi akuntansi manajemen mengenai ekonomis, pertimbangan biaya dalam mengambil keputusan dapat dikatakan bahwa hal ini dikhususkan kepada bidang usaha dan bidang perencanaan dan pengembangan dimana biaya menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan. Namun untuk bidang administrasi, biaya tidak menjadi faktor utama karena kegiatan yang dilakukan hanya memanfaatkan fasilitas dan informasi yang sudah ada artinya hanya tinggal mengolah. Dalam mempertimbangkan biaya, direktur selalu mendiskusikannya dalam rapat. Berdasarkan hal tersebut sehingga nantinya segala pendapat yang dikeluarkan oleh pengurus akan menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa mempertimbangkan nilai ekonomis dalam kualitas informasi akuntansi manajemen dapat meningkatkan kepuasan kerja. Terlihat pula salah satu tolak ukur adanya kepuasan kerja yaitu berhubungan dengan selalu dilibatkannya setiap pengurus dalam proses pengambilan keputusan.

Setelah itu perihal dimensi kualitas informasi akuntansi manajemen mengenai aman, terjadi kelemahan pada laporan keuangan dimana terdapat transaksi yang tidak disertai dengan buktinya dan jika adapun beberapa bukti transaksi dinilai lemah karena tidak adanya otorisasi yang cukup. Hal ini dikeluhkan oleh bagian pengawas karena pengendalian internal yang seharusnya dilakukan dengan baik, tidak dijalankan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aman dalam kualitas informasi akuntansi manajemen dapat meningkatkan kepuasan kerja. Terlihat pula salah satu tolak ukur adanya kepuasan kerja yaitu berhubungan dengan baiknya kemampuan setiap rekan kerja.

Selanjutnya perihal dimensi kualitas informasi akuntansi manajemen mengenai sederhana, informasi yang disampaikan sudah mudah untuk dimengerti dari satu pihak kepada pihak yang lain. Sejauh ini, kesalahan dalam penyampaian informasi disebabkan karena *human error*. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa informasi yang dihasilkan di beberapa bidang sudah tepat, dan mudah untuk di akses. Namun di bidang lain informasi yang didapat tidak tepat dan dan susah untuk di akses. Contohnya pada laporan keuangan, dan *stock opname*. Hal tersebut membuat pemakai informasi kesal karena informasi yang dihasilkan tidak semudah yang dibayangkan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sederhana dalam kualitas informasi akuntansi manajemen dapat meningkatkan kepuasan kerja. Terlihat pula salah satu tolak ukur adanya kepuasan kerja yaitu berhubungan dengan kemudahan

dalam mengakses informasi yang tepat.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan Al-ali and Ameen (2018); Anjarwati and Apollo (2018); Buana and Wirawati (2018); Ginting and Marlina (2017); Rachmawati and Lasniroha (2014); Song et al. (2017) masing-masing mengatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis penerapan kualitas informasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan kepuasan kerja pada Koperasi Mahasiswa UNISBA, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kualitas informasi akuntansi manajemen pada Koperasi Mahasiswa UNISBA dapat dikatakan bahwa belum dilakukan sebagaimana mestinya. Hal itu terlihat ketika pengawas membutuhkan informasi terkait laporan keuangan dimana mereka perlu mengingatkan kembali bagian yang berkaitan dengan informasi tersebut. Laporan keuangan yang seharusnya bisa diselesaikan sebelum tanggal 5 bulan selanjutnya, dalam hal ini tidak terlaksanakan sebagaimana mestinya. Kemudian perihal adanya ketidakpahaman beberapa pengurus dalam memahami secara detail mengenai apa yang menjadi *job description* nya sehingga ketika informasi tersebut dibutuhkan oleh bidang lain, tidak sepenuhnya terpenuhi.

Kepuasan kerja pada Koperasi Mahasiswa UNISBA sejauh ini belum dicapai sebagaimana mestinya. Hal yang menjadi catatan adalah perihal kebutuhan akan segala yang menunjang kerja baik dari segi informasi yang terkadang tidak dialokasikan sebagaimana mestinya, kesulitan dalam mengakses informasi yang tepat, kondisi kerja yang menghawatirkan dan kemampuan dari rekan kerja yang dinilai belum memahami maksud/tujuan dari apa yang dikerjakannya. Kondisi kerja yang dimaksud adalah perihal fasilitas yang mendukung terlaksananya suatu pekerjaan.

Kualitas informasi akuntansi manajemen pada Koperasi Mahasiswa UNISBA dapat meningkatkan kepuasan kerja. Hal ini terlihat salah satunya dari cepat dan tepatnya informasi yang dihasilkan agar dapat digunakan oleh bidang lain. Laporan keuangan yang seharusnya bisa selesai sebelum tanggal 5 dibulan selanjutnya, ternyata tidak terselesaikan. Dalam beberapa kesempatan juga keterlambatan sering terjadi karena pengurus tidak terlalu memahami terkait apa yang harus dilakukan. Berdasarkan hal tersebut sehingga perlu adanya beberapa kali pengecekan sampai informasi tersebut bisa benar-benar memenuhi keinginan pemakai. Selain itu juga dalam hal pembuatan laporan keuangan yang menggunakan *microsoft excel* sering mengalami gangguan ketika dipindahkan dari satu *device* ke *device* yang lainnya. Hal tersebut tidak jarang membuat pengurus kesal, karena harus mengatur ulang rumus agar bisa dijalankan sebagaimana mestinya maka perlu adanya pemahaman dan peningkatan sistem agar terwujud kepuasan dalam bekerja.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dalam menguji validitas data ditambahkan menggunakan triangulasi data agar hasil yang didapat lebih kompleks. Kemudian peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan judul yang sama namun di tempat yang berbeda seperti UMKM, rumah sakit, perusahaan perbankan dan kantor lembaga pemerintahan.
2. Koperasi Mahasiswa UNISBA diharapkan dapat memfokuskan kepada kompetensi setiap pengurus dengan memperbanyak melakukan upgrading atau segala kegiatan yang dapat menambah pengetahuan pengurus di setiap bidangnya melalui orang yang benar benar ahli dibidangnya. Selanjutnya memperketat pengendalian internal dalam segala hal yang menunjang keabsahan bukti transaksi dan meningkatkan pemberian punishment ketika adanya kesalahan yang dilakukan berulang dalam hal ini adalah pembuatan laporan keuangan yang dilakukan tidak sesuai dengan deadline. Selain itu, melakukan pembenahan dalam hal aturan pembagian beban kerja agar lebih diperjelas untuk setiap stafnya. Koperasi Mahasiswa UNISBA juga diharapkan dapat menambah segala fasilitas yang mendukung pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-ali, D., & Ameen, A. 2018. The Influence of System Quality and Information Quality on User Satisfaction: The Case of Smart Government in UAE. *2nd International Conference on Management and Human Science (ICMHS 2018)*.
- [2] Anjarwati, S., & Apollo. 2018. Several Influences System Information Quality To User Satisfaction And Its Implication On Individual Performance (Empirical Study International Freight Forwarding). *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 1(2).
- [3] Anwar, A. 2019. *Bank BJB Sering Terjerat Kredit Fiktif, Ini Kata OJK*. <https://finansial.bisnis.com/>
- [4] Buana, I. B. G. M., & Wirawati, N. G. P. 2018. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 683–713.
- [5] Chenhall, R. H., & Morris, D. 1986. The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, 61(1), 16–35.
- [6] Davis, G. B. 2002. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Edisi 1). Pustaka Binaman Pressindo.
- [7] Delone, W. H., & McLean, E. R. 2013. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 2(1), 1–11.
- [8] Ebert, J. R., & Griffin, W. R. 2014. *Pengantar Bisnis* (Edisi 10). Penerbit Erlangga.
- [9] Ginting, D. B., & Marlina, M. R. 2017. Analisis Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas layanan, Kualitas Informasi, Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Kepuasan Pengguna Fasilitas E-Filing. *Media Informatika*, 16(1), 20–31.

- [10] Hall, J. A. 2011. *Accounting Information Systems* (7th ed.). South Western Cengage Learning.
- [11] Hansen, D. R., & Mowen, M. M. 2007. Managerial accounting. In *Thomson Higher Education* (8th ed.). Rob Dewey. [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90042-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90042-5)
- [12] Hantoro, J. 2020. *DPRD DKI Minta BUMD Benahi Data Aset*. <https://metro.tempo.co/>
- [13] Heidmann, M. 2008. The role of management accounting systems in strategic sensemaking. In *The Role of Management Accounting Systems in Strategic Sensemaking* (1st ed.). Deutscher Universitäts Verlag. <https://doi.org/10.1007/978-3-8349-9633-6>
- [14] Kadir, A. 2001. *Pengenalan Sistem Informasi* (Edisi 1). Andi.
- [15] Laudon, K. C., & Laudon, J. P. 2015. *Sistem Informasi Manajemen : Mengelola Perusahaan Digital* (Edisi 13). Salemba Empat.
- [16] Lestari, R. 2015. The Influence Of Manager Competence On The Quality Of Management Accounting Information System And Its Implications On The Quality Of Management Accounting Information. *IJABER*, 13(6), 4405–4416.
- [17] Marnis & Priyono. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (T. Chandra (ed.); Edisi 1). Zifatama Publisher. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [18] Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen* (Edisi 3). Salemba Empat.
- [19] Priyono. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (T. Chandra (ed.); Second, Vol. 2). Zifatama Publisher.
- [20] Rachmawati, R., & Lasniroha, T. 2014. The effect of management accounting information systems, management accounting information quality, services quality to user satisfaction and implications on decision making process. *International Conference on Trends in Multidisciplinary Business and Economics Research*, 1.
- [21] Song, J., Migliaccio, G. C., Wang, G., & Lu, H. 2017. Exploring the Influence of System Quality, Information Quality, and External Service on BIM User Satisfaction. *Journal of Management in Engineering*, 33(6), 04017036. [https://doi.org/10.1061/\(asce\)me.1943-5479.0000549](https://doi.org/10.1061/(asce)me.1943-5479.0000549)
- [22] Stair, R. M., & Reynolds, G. W. 2018. *Fundamentals of Information Systems* (Edisi 9). Cengage Learning.
- [23] Supono, A. H. B., & Kusufi, M. S. 2012. *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)* (Edisi 2). Salemba Empat.